

Peningkatan Motorik Halus Melalui Kreasi Pom-Pom di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Sitanang Kabupaten Agam

Yanti Asmurita
Rismareni Pransiska
Universitas Negeri Padang
Email: yantiasmurita12345@gmail.com

Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 2 Juni 2019

Diterima: 29 Juni 2019

Direvisi: 22 Juli 2019

Disetujui: 24 Juli 2019

e-ISSN: 2502-3519

DOI :

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Sitanang Kabupaten Agam. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru, bertujuan untuk mencari solusi kesulitan belajar anak di dalam kelas. Penelitian yang dilakukan memakai teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif, terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan persentase. Penelitian ini pelaksanaannya terdiri dari dua siklus, pada siklus pertama, pertemuan tiga perkembangan motorik halus anak yang diharapkan baru mencapai dua puluh delapan persen dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dilanjutkan dengan siklus kedua, pada pertemuan tiga terdapat peningkatan motorik halus anak berkembang sangat baik dengan hasil delapan puluh lima persen, sehingga mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hasil akhir menunjukkan melalui kreasi pom-pom dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Permata Bunda.

Kata kunci: *Kreasi Pom-pom, Kemampuan motorik halus*

Pendahuluan

Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa depan. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan madrasah pertama dan utama yang didapat anak sebelum memasuki ke jenjang formal, yaitu satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) mulai dari usia 0 tahun sampai usia 6 tahun yang merupakan masa emas anak. Ada 6 (enam) aspek pengembangan yang harus diprioritaskan dalam pendidikan anak usia dini, yang mencakup pengembangan Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, dan Seni. Dari ke enam aspek

tersebut diatas, aspek Fisik Motorik menjadi alasan kenapa peneliti melakukan penelitian ini, karena sebagian besar anak-anak yang berada di kelompok B2, kemampuan dalam mengkoordinasikan antara mata, tangan, dan jari-jemarinya masih banyak yang mengalami kesulitan, seperti kegiatan menggulung, mengikat, menggunting dan menempel, sehingga motorik halus anak tidak berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak secara maksimal.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kemampuan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting dan menulis. Pendapat yang dikemukakan oleh Suryana di atas untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak sangatlah penting karena bertujuan agar anak terampil dan mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Suryana, 2018, p. 153).

Permasalahan yang ada di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda pada kelompok B2 adalah kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangannya, dikarenakan masih kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak, media yang digunakan guru belum sesuai dengan kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak, karena itu peneliti mencari solusi terbaik untuk keluar dari masalah yang dihadapi oleh anak, untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Penelitian ini merujuk dari sebuah buku karya, Sari Erika dan Kurnia Novi (2014) dengan judul “Kreasi Pom-Pom Unik & Lucu” dan penelitian yang pernah dilakukan oleh Siska Meidona dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Menjepit Pom-Pom Berwarna Di Play Group”.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang kreasi pom-pom, kreasi pom-pom adalah (bola-bola kecil yang digunakan sebagai hiasan pada baju, atau sepatu wanita) berbahan benang wol yang dapat dibentuk menjadi berbagai bentuk yang lucu mudah dibuat dalam berbagai kreasi sebagai alternatif permainan kreatif yang murah, dan menarik bagi anak. Melihat dari bahan yang mudah didapat, tidak berbahaya bagi anak, dan cara membuat kreasi pom-pom ini adalah dengan cara menggulung, mengikat, menggunting, dan menempel, hal ini sama dengan kesulitan yang dihadapi oleh anak-anak kelompok B2 TK

Permata Bunda, karena itu peneliti menggunakan kreasi pom-pom untuk menjadi sebuah penelitian, dan penelitian yang sudah dilakukan, pada siklus II berkembang sangat baik telah berhasil mencapai KKM.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan pendapat (Ismail, 2012, p. 84), mengemukakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh yang dikoordinasikan antara mata dan tangan. Gerakan motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya, misalnya menggenggam, memasukan benda ke dalam lubang, meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, merangkai dan menyusun. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi terbaik untuk proses meningkatkan motorik halus anak, sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya.

Metode

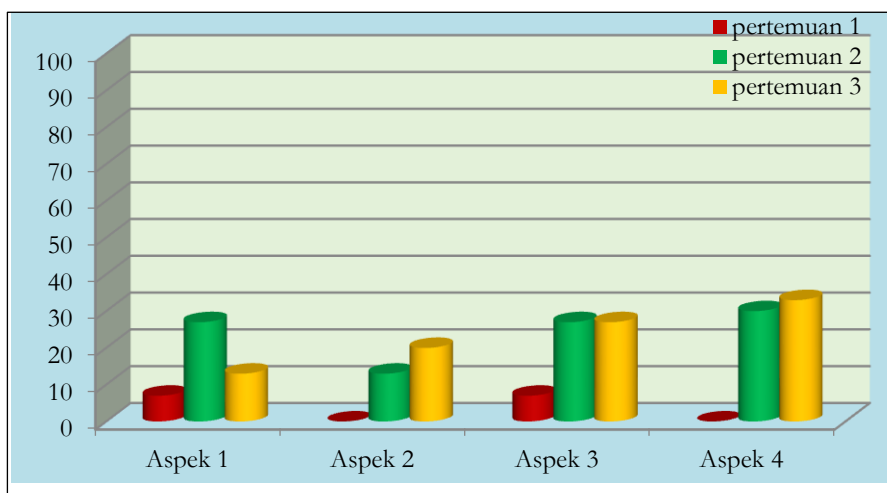
Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilaksanakan dua putaran siklus yakni siklus I dan siklus ke II. Subjek penelitian ini adalah anak-anak di TK Permata Bunda Sitanang Kabupaten Agam tahun pelajaran 2018/2019 kelompok B2 dengan jumlah murid 15 orang, yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi, yang mana pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan berlangsung yang merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya dengan menggunakan rekaman dan beberapa hasil foto dengan observer teman sejawat.

Yang dipakai pada penelitian ini adalah Teknis Analisis data yang merupakan teknik persentase (%), yaitu frekuensi nilai yang muncul dibagi dengan jumlah anak keseluruhan, dikali seratus (%), langkah selanjutnya adalah membuat bentuk tabel untuk melihat hasil proses yang sudah terlaksana dan diolah secara deskriptif. Data tabel yang dibuat ini merupakan acuan, apakah kegiatan anak atau aktivitas yang diperoleh selama proses

ada peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ketiga yaitu 20%. Aspek 4, pertemuan pertama 0%, pertemuan kedua 20%, pertemuan ke tiga 33% dan terjadi kenaikan persentase dari pertemuan pertama ke pertemuan ketiga yaitu 33% namun pada siklus I belum memenuhi standar penilaian yang diharapkan, karena persentase pada pertemuan ketiga baru mencapai 28%, karena itu akan dilanjutkan ke siklus ke II, dengan kegiatan yang berbeda, dan diharapkan hasilnya nanti akan sesuai dengan tingkat pencapaian yang diharapkan yaitu diatas 75%.

Gambar 2
Rekapitulasi Nilai Berkembang Sangat Baik Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kreasi *Pom-Pom* Pada Siklus I Pertemuan 1, 2, 3



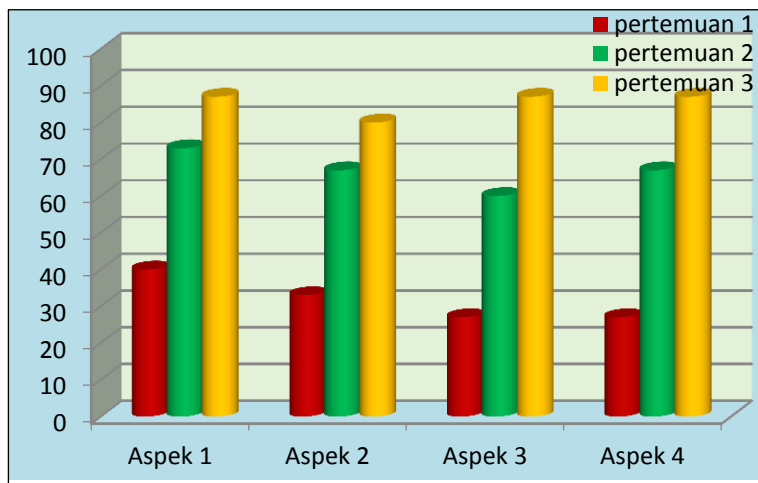
Aspek 1, anak mampu menggulung benang wol pada kertas karton yang memperoleh nilai berkembang sangat baik (BSB) pertemuan pertama 7%, pertemuan kedua 13%, pertemuan ketiga 33%, ada peningkatan setiap pertemuan, dilihat dari pertemuan pertama ke pertemuan ketiga terjadi peningkatan 26%. Aspek 2, anak mampu mengikat benang wol yang sudah dikeluarkan dari kertas karton memperoleh nilai berkembang sangat baik (BSB) pertemuan pertama 0%, pertemuan kedua 13%, pertemuan ke tiga 20% dilihat dari pertemuan pertama ke pertemuan ketiga terjadi peningkatan sebanyak 20%. Aspek 3, anak mampu menggantung benang wol yang sudah diikat, yang memperoleh nilai berkembang sangat baik (BSB) pertemuan pertama 7%, pertemuan kedua 27%, pertemuan ketiga 27%, ada peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ketiga yaitu 20%. Aspek 4,

pertemuan pertama 0%, pertemuan kedua 20%, pertemuan ke tiga 33% dan terjadi kenaikan persentase dari pertemuan pertama ke pertemuan ketiga yaitu 33% namun pada siklus I belum memenuhi standar penilaian yang diharapkan, karena persentase pada pertemuan ketiga baru mencapai 28%, karena itu akan dilanjutkan ke siklus ke II, dengan kegiatan yang berbeda, dan diharapkan hasilnya nanti akan sesuai dengan tingkat pencapaian yang diharapkan yaitu diatas 75%.

Tabel 2
**Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus
Melalui Kreasi Pom-Pom Pada Siklus II Pertemuan 1, 2, 3**

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan 1								Pertemuan 2								Pertemuan 3							
		BSB		BSH		MB		BB		BSB		BSH		MB		BB		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu menggulung benang wol pada kertas karton	6	40	6	40	3	20	0	0	1	7	3	20	0	0	13	87	2	13	0	0	0	0	0	0
2	Anak mampu mengikat benang wol yang sudah dikeluarkan dari kertas karton	5	33	3	20	4	27	3	20	1	6	2	13	3	20	0	0	12	80	2	13	1	7	0	0
3	Anak mampu menggunting benang wol yang sudah diikat	4	27	3	20	6	40	2	13	9	60	3	20	3	20	0	0	13	87	2	13	0	0	0	0
4	Anak mampu menempel guntingan kain panel yang sudah dibentuk	4	27	7	47	2	13	2	13	1	6	3	20	2	13	0	0	13	87	2	13	0	0	0	0
	Rata-rata		32		32		25		11		67		15		18		0		85		13		2		0

Gambar 3
Rekapitulasi Nilai Berkembang Sangat Baik Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kreasi *Pom-Pom* Pada Siklus I Pertemuan 1, 2, 3



Aspek 1, anak mampu menggulung benang wol pada kertas karton yang memperoleh nilai berkembang sangat baik (BSB) pertemuan pertama 40%, pertemuan kedua 73% dan pertemuan ketiga 87%, terjadi kenaikan persentase pada setiap pertemuan pertama ke pertemuan ketiga yaitu 47%, dan pada aspek pertama sudah mencapai nilai KKM. Aspek 2, anak mampu mengikat benang wol yang sudah dikeluarkan dari kertas karton yang memperoleh nilai berkembang sangat baik (BSB) pertemuan pertama 33%, pertemuan kedua 67%, dan pertemuan ketiga 80%, pada aspek kedua terjadi kenaikan persentase pada pertemuan pertama ke pertemuan ketiga yaitu sebesar 47%, pada aspek ke 2 ini sudah mencapai nilai KKM. Aspek 3, anak mampu menggantung benang wol yang sudah diikat yang memperoleh nilai berkembang sangat baik (BSB) pertemuan pertama 27%, pertemuan kedua 60%, dan pertemuan ketiga 87%, terjadi kenaikan persentase dari pertemuan pertama ke pertemuan ke tiga sebesar 60%, pada aspek ke 3 ini sudah mencapai nilai KKM. Aspek 4, anak mampu yang memperoleh nilai berkembang sangat baik (BSB) pertemuan pertama 27%, pertemuan kedua 67%, dan pertemuan ketiga 87%, terjadi kenaikan persentase dari pertemuan pertama ke pertemuan ke tiga sebesar 60%, pada aspek ke 4 ini sudah mencapai nilai KKM.

Hasil data yang diperoleh dari observasi diatas terjadi kenaikan persentase rata-rata dari kegiatan Peningkatan Motorik Halus Melalui Kreasi Pom-Pom di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Sitanang Kabupaten Agam, pada siklus I pertemuan tiga, nilai yang Berkembang Sangat Baik, nilai rata-rata mencapai 28%, nilai yang didapat belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Kemudian dilanjutkan ke siklus II, pada siklus II pertemuan ke tiga, terjadi kenaikan persentase yaitu nilai rata-rata sudah mencapai 85%, hal ini sudah memenuhi nilai KKM, berarti penelitian tentang Peningkatan Motorik Halus Melalui Kreasi Pom-Pom Di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Sitanang Kabupaten Agam, berhasil dilaksanakan, karena rata-rata nilai Berkembang Sangat Baik pada siklus II pertemuan tiga mencapai 85%, nilai yang didapat sudah memenuhi kriteria nilai KKM, karena nilai yang didapat dari nilai keempat aspek penilaian sudah mencapai 75%.

Pembahasan

Hasil penelitian peningkatan motorik halus melalui kreasi pom-pom di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Sitanang Kabupaten Agam. Pada Siklus I pertemuan tiga diperoleh gambaran bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah karena dalam proses kegiatan menggulung, mengikat, menggunting dan menempel, anak masih banyak yang kesulitan dalam mengkoordinasikan antara gerakan mata, tangan dan jari-jemarinya, anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik dari 15 orang anak yang mampu mengikuti kegiatan menggulung benang wol hanya 5 orang dengan persentase 33%, anak yang mampu mengikat benang wol, 3 orang anak dengan persentase 20%, anak mampu menggunting benang wol, 4 orang anak dengan persentase 27% , anak yang mampu menempel guntingan kain planel 5 orang anak dengan persentase 33%, nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I adalah 28%. Hal ini sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 74).

Berdasarkan pada hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II terjadi kenaikan nilai persentase kearah peningkatan kematangan organ motorik halus anak, terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak kearah yang lebih baik. Karena kegiatan kreasi pom-pom disesuaikan dengan tema yang sudah dirancang, pertemuan 1, tema binatang, kreasi pom-pom bentuk kucing, pertemuan 2, kreasi pom-pom bentuk burung, pertemuan 3 kreasi pom-pom bentuk kupu-kupu dengan hasil yang dicapai sebesar 28%, Kegiatan pada siklus I belum

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), untuk itu dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan strategi pembelajaran yaitu dengan tema tanaman, pada pertemuan I kreasi pom-pom bentuk buah rambutan, pertemuan 2 kreasi pom-pom bentuk buah cherry, pertemuan 3 kreasi pom-pom bentuk bunga. Hasil yang didapat pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan motorik halus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari siklus I dan siklus II kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan dan proses serta hasil belajar yang sangat memuaskan.

Kreasi Pom-pom, yang menjadi penelitian yang peneliti lakukan menjadi solusi bagi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, kreasi pom-pom merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak, karena bahan untuk pembuatan kreasi pom-pom berbahan lembut, dengan kegiatan ini, dapat menimbulkan rasa senang, dapat meningkatkan kreativitas anak, menumbuhkan rasa percaya diri anak, menumbuhkan kemandirian anak, dan dapat menghargai hasil karya teman. Kegiatan dengan kreasi pom-pom dapat menjadi solusi terbaik bagi guru untuk mengatasi masalah yang dihadapi anak, khususnya pengembangan motorik halus anak.

Simpulan

Penelitian yang sudah dilakukan menjadi acuan untuk sebuah keberhasilan dari penelitian itu sendiri. Kegiatan kreasi pom-pom bertujuan untuk dapat pengembangan motorik halus anak yang dilakukan dari dua siklus. dari pertemuan siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak kearah yang lebih baik. Hasil yang dicapai pada siklus I sebesar 28%, Kegiatan pada siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), untuk itu dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan strategi pembelajaran. Hasil yang didapat pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan motorik halus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari siklus I dan siklus II kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan dan proses serta hasil belajar yang sangat memuaskan. Kegiatan yang berkaitan dengan pom-pom ini juga sudah pernah diteliti oleh Maidona Siska, dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Menjepit Pom-Pom Berwarna di Play Group, dan hasil akhir yang diperoleh mencapai 83%.

Daftar Pustaka

- Asmani, Ma'mur, Jamal. (2011). *Tips Pintar Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lantera.
- Aziz, Abdul, Amka. (2016). *Meletakkan Fondasi Usia Emas Anak Indonesia*. Klaten: Cempaka Putih.
- Iskandar, Beny & Hidayat, Rahmat. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lasepta, Esterina. (2017). *Pembelajara Tematik Terpadu Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim.
- Maidona, Siska. (2019) Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Menjepit Pom-pom Berwarna di Play Group Citra Al Madina <http://ejournal.aksararentakasir.com/index.php/jface>.
- Marliza. (2012) Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis dengan Kuas Taman Kanak-kanak Pasaman Barat Artikel.UNP.
- Muniningrum, Ratna wati & Budiman, Rudi. 2017. *Konsep Dan Teknik Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurdiana, Jojoh & Sunarsih, Cicih. (2017). *Kurikulum dan Program Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal.
- Permendikbud 146 Tahun 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal.
- Sari, Erika & Kurnia, Novi. (2014). *Kreasi Pom-pom Unik & Lucu*. Yogyakarta: Diva Kids.
- Suryana, Dadan. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yelida, Sri Rama. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Labunte di Taman Kanak-kanak Cahaya Bunda Lubuk Buaya Padang. *Artikel*: UNP.

